BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini memiliki keunikan, yakni mengkaji tentang pemberian rangkuman rumpun pohon yang menjadi salah satu andalan untuk mempermudah belajar siswa di manapun berada. Merangkum sejak dulu selalu diajarkan di sekolah-sekolah dan madrasah. Keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajarnya salah satunya ditentukan oleh jelinya siswa dalam menuliskan kembali apa yang dibaca melalui rangkuman atau ringkasan. Di sini seorang guru harus mendorong siswa untuk pintar merangkum atau meringkas setiap apa yang dibacanya.

Penelitian ini memiliki urgensi yang terletak pada mendesaknya guru mengoptimalisasi hasil belajar siswa. Hampir di seluruh sekolah dan madrasah, belum tuntasnya hasil belajar siswa mempengaruhi kompetensi siswa dan berujung pada rendahnya prestasi belajar siswa. Di MI Tarbiyatul hasan Probolinggo juga mengalami problem yang sama yakni rendahnya hasil belajar siswa. Dan oleh karenanya, peran merangkum secara rumpun pohon diharapkan bisa mengotimalisasi hasil belajar siswa.

Itulah sebabnya, rangkuman menjadi salah satu komponen dalam strategi pembelajaran yang banyak digunakan di kalangan mahasiswa, SLTA, maupun SLTP, maupun SD untuk mengingat ide-ide pokok dari materi yang dipelajarinya. Bagaimana pengaruh pemberian rangkuman terhadap hasil belajar siswa? Hal ini masih perlu diadakan penelitian.

Dalam keseluruhan kegiatan pembelajaran, guru memegang posisi yang menentukan. Guru merupakan unsur yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Guru ada di ujung tombak dalam menentukan suasana, keberhasilan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan[1]. Tingkat keaktifan peserta didik serta interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar sangat tergantung pada guru. Guru yang baik selalu berusaha memilih dan menetapkan strategi yang paling sesuai untuk menghasilkan suatu proses belajar mengajar yang inovatif, efektif dan efisien.

Tiga fungsi yang dapat diperankan oleh guru dalam mengajar, yakni: (1) sebagai perancang pembelajaran, (2) sebagai pengelola pembelajaran, dan (3) sebagai evaluator pembelajaran[2]. Belajar merupakan sesuatu yang terjadi dalam benak seseorang di dalam otaknya belajar disebut proses karenasecara formal ia dapat dibaningkan dengan proses - proses organik manusia lainnya,seperti pencernaan dan pernapasan.Namun belajar merupakan proses yang rumit dan kompleks.Belajar terjadi ketika seseorang merespon dan menerima rangsangandari lingkungan eksternalnya.Belajar merupakan prosesyang memungkinkan manusia memodifikasi tingkah lakunya secara permanen,sedemikian hingga modifikasi yang sama tidak akan terjadi lagi pada situasi baru.Pengamat akan mengetahui tentang terjadinya perubahan tingkah laku. Berkenaan dengan tugas tersebut, jelaslah bahwa guru memegang peranan yang dominan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran. Selanjutnya mengemukakan, bahwa upaya untuk mengembangkan prosedur merancang pembelajaran amat penting dan harus dilakukan. Hakekat rancangan adalah merancang seperangkat tindakan yang bertujuan untuk mengubah situasi yang ada ke situasi yang

[1] Al Jauriah, Ibnu Qoyyim, *Keajaiban Hati,* Jakarta: Pustaka Ahzam, 2000.

[2] *Teori belajar* Robert M.Gegne,2015 : 4

diinginkan. Merancang pengajaran merupakan fungsi yang sangat esensial dalam keseluruhan proses belajar mengajar.[3]

Rendahnya hasil belajar siswa, serta tidak tercapainya tujuan instruksional, terletak pada penerapan strategi yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Rendahnya kualitas pendidikan disebabkan oleh mutu terhadap pendidikan yang masih rendah dan kurang memadai[4]. Radikun (1989) mengatakan bahwa rendahnya kualitas pengajaran disebabkan oleh pengajaran yang kurang efektif, kurang efisien dan kurang membangkitkan siswa belajar. Adapun faktor-faktor pengaruh mutu pembelajaran: (1) faktor-faktor yang tidak dapat di "apa-apa"kan oleh guru, artinya dalam peranannya sebagai tenaga pengajar, guru tidak bisa berbuat banyak terhadap faktor tersebut, bahkan seringkali harus menerimanya sebagaimana adanya. Yang termasuk di kelompok ini misalnya: karakteristik siswa (seperti latar belakang sosial, ekonomi, kesehatan, asal sekolah, IQ siswa, sarana prasarana), (2) faktor-faktor yang dapat di "apa-apa"kan oleh guru, artinya sebagai tenaga pengajar, guru dapat berperan terhadap faktor-faktor tersebut. Baik buruknya faktor-faktor ada pada guru. Di antaranya adalah rancangan bahan ajaran, sajian pembelajaran dan evaluasi hasil dan proses belajar. Tidak perlu diragukan bahwa rancangan pembelajaran yang baik, penyajian yang prima dan pelaksanaan evaluasi yang benar, akan mampu meningkatkan mutu hasil pembelajaran.

Perolehan belajar sangat terpengaruh dari dua faktor tersebut di atas, siswa yang karena prestasinya menonjol dikelompokkan di kelas tertentu pada SD Inti[5]. Yang dimaksud prestasi menonjol adalah mereka yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan di atas rata-

---

[3] Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*.,Bandung: Alfabeta, 2004.

[4] Majid, Abdul, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar KompetensiGuru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005..

[5] Dirjen Pendidikan Islam, *Kumpulan Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, Jakarta, DEPAG RI, 2007.

rata normal. Pada pengelola sekolah unggulan, termasuk siswa yang berprestasi unggul. Sedangkan bagi mereka yang mempunyai hasil belajar di bawah rata-rata dikelompokkan pada siswa yang berprestasi rendah. Perceival dan memberikan pegertian perolehan belajar adalah kapasitas terukur dari perubahan individu yang diinginkan berdasarkan ciri-ciri (sifat-sifat) atau variabel bawaannya melalui perlakuan atau pengajaran tertentu. Dalam pengertian ini hasil yang diperoleh adalah hasil kegiatan dalam belajar siswa dalam bentuk pengetahuan sebagai akibat dari perlakuan atau pembelajaran yang dilakukan oleh pengajar (guru).

Siswa yang berprestasi unggul akan selalu ingin melakukan sesuatu secepat mungkin dan sebaik mungkin[6]. Sementara itu, Filsafat mengemukakan bahwa siswa yang berprestasi unggul cenderung memiliki keinginan untuk mencapai prestasi dengan standar yang telah ditetapkan. Atas dasar ini dapat dikatakan bahwa siswa yang ingin melakukan sesuatu secepat mungkin dan sebaik mungkin, diprediksikan akan lebih aktif. Selanjutnya, jika siswa lebih aktif dan lebih berupaya untuk memikirkan dan mencari cara penyelesaiannya yang tepat.

Operasional pembelajaran di kelas, hasil belajar siswa berprestasi tinggi dan siswa berprestasi rendah dengan rancangan pembelajaran yang baik, penyajian yang prima dan pelaksanaan evaluasi yang benar, masih menunjukkan perbedaan yang sangat menonjol.

Pada umumnya dalam pembelajaran di kelas, guru menggunakan buku teks sebagai sumber belajar. Dalam buku teks terdapat banyak isi ajaran. Bila semua isi ajaran disampaikan kepada siswa, tentu sangat sulit bagi pembelajar untuk menguasainya. Kesulitannya untuk menguasai ide-ide pokok dari materi yang diajarkan, termasuk juga untuk mengingat kembali isi ajaran yang pernah dipelajari.

Pada saat ini banyak buku teks yang mencantumkan rangkuman pada akhir babnya. Rangkuman tersebut untuk mengemukakan ide-ide pokok yang disajikan, sehingga pembaca

[6]Mujib, Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.

lebih mudah memahami keseluruhan isi yang disajikan. Sebagaimana yang disajikan.[7] pemberian rangkuman yang ditata secara hirarkhis sebelum penyajian keseluruhan isi, menyebabkan siswa belajar konsep-konsep lebih cepat dan transfer yang lebih baik. Hasil penelitian ini, yang dilakukan oleh Grotelueschen dan Sjorgren (1968)[8], siswa yang sebelum belajar, membaca rangkuman yang berisi prinsip dasar dari semua prinsip yang akan dipelajari, memperlihatkan hasil belajar dan transfer yang lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang langsung membaca keseluruhan teks.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, pemberian rangkuman sering diabaikan oleh guru, sehingga siswa banyak mengalami kesulitan dalam memahami materi pengajaran. Hal ini diprediksi sebagai salah satu sebab siswa tidak dapat berprestasi dengan baik. Dengan diberikan rangkuman dari materi yang disajikan akan dapat membantu siswa yang belum memahami pokok isi pembelajaran. Rangkuman dalam hal ini tidak hanya sebagai pengulangan, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman. Bagi siswa yang semula sudah memahami, rangkuman sebagai belajar ulang. Sebagaimana dikemukakan dalam Al-Qur'an [9] bahwa belajar ulang dan belajar secara singkat akan meningkatkan retensi. Dengan dimulai pemberian rangkuman merupakan strategi pembelajaran akan membuat isi pengajaran menjadi bermakna bagi siswa, oleh karena dengan menunjukkan ide-ide pokok dari materi yang disajikan dapat mengarahkan para siswa ke isi yang dipelajari, hal ini akan menekan kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam memahami materi yang disajikan sebagaimana dikemukakan oleh Clement agar memperoleh

[7] Al Jauriah, Ibnu Qoyyim, *Keajaiban Hati*, Jakarta: Pustaka Ahzam, 2000.

[8] bdul Majid. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*.Bandung: PT Remaja Rosdakary

[9] Anwar, Moch. Idochi, *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan*., Bandung: Alfabeta, 2004.

tingkah laku yang diinginkan terhadap beberapa kegiatan yang perlu dilakukan di antaranya adalah membuat review dan rangkuman tiap unit pelajaran.[10]

Rangkuman diklasifikasikan, atas lima bentuk.[11]

1. Rangkuman Verbal
2. Rangkuman diagram
3. Rangkuman tabulasi
4. Rangkuman rumpun pohon
5. Rangkuman skematik

Penelitian ini mencoba mengkaji keefektifan pemberian rangkuman jenis verbal dan rangkuman jenis diagram dari materi yang akan disajikan pada para siswa untuk meningkatkan perolehan belajar, dan rangkuman tersebut akan diberikan pada setiap akhir pengajaran.

Adapun pertimbangan pemilihan kedua jenis rangkuman ini, didasarkan atas dua pertimbangan. Pertama, didasarkan pada karakteristik struktur isi mata pelajaran yang dikenai perlakuan dalam penelitian ini, yaitu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang sarat dengan konsep-konsep yang memungkinkan kedua jenis rangkuman tersebut dapat diterapkan dalam mata pelajaran ini. Kedua, didasarkan pada perbedaan karakteristik individual dalam kebiasaan memberikan perhatian, menerima, menangkap, menyeleksi dan mengorganisasikan suatu informasi (stimulus) dari lingkungan. Berkenaan dengan adanya

[10] Soleha dan Rada. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.

[11] Muhammad Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.

perbedaan karakteristik individual ini, maka perlu diberikan pemberian rangkuman yang berbeda.[12]

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang perlu dikembangkan dari lima mata pelajaran yang diunggulkan dengan diberikan waktu 6 jam pelajaran per minggu. Untuk pengembangannya menggunakan standar isi dan standar kurikulum sebagai standar minimal.

Hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa perolehan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah tergolong bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari data hasil UAS semester Ganjil untuk kelas IV sampai kelas VI, ada perbedaan nilai antar siswa dalam arti ada siswa yang memperoleh nilai jelek.

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) tujuan, 2) proses pelaksanaan, 3) faktor-faktor penghambat 4) strategi keberhasilan pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam di MI Tarbiyatul Hasan Jangur Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif[13]. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif analisis merupakan penelitian yang menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematik sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan peristiwa, perilaku, maka konsentrasi dalam penelitian ini bertujuan mengungkap data tentang kondisi objektif melalui data yang benar-benar terjadi[14]. Dalam pengumpulan data

---

[12] Nanang Hanafiah & Cucu Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*.Bandung: PT Refika Aditama.

[13] Muhammad Fathurrohman. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013 Strategi Alternatif Pembelajaran di Era Global*. Yogyakarta: Kalimedia.

[14] Kompri. 2017. *Belajar; Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Yogyakarta: Media Akademi.

digunakan alat bantu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi berupa pengalaman, sikap, perasaan dan gagasan para subjek penelitian seperti kepala sekolah, waksek bidang kurikulum, guru PAI. Teknik analisis menggunakan langkah-langkah meliputi reduksi dengan menalaah kembali catatan lapangan, studi kasus dan studi dekomentasi, display data, mensistematisasikan pokok-pokok informasi sesuai dengan tema dan polanya dan menafsirkan data apa adanya serta membandingkan dengan rujukan bahan pustaka, diakhiri dengan membuat kesimpulan.[15]

Menyadari keadaan tersebut di atas, dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, perlu segera adanya upaya nyata untuk meningkatkan hasil belajar siawa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu dari usaha tersebut adalah pengembangan strategi pengajaran dengan pemberian rangkuman pada setiap akhir pengajaran

B. Rumusan Masalah

Permasalahan Penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kec.Sumberasih kabupaten Probolinggo?
2. Apa urgensi pemberian rangkuman rumpun pohon dalam upaya optimalisasi hasil belajar siswa mata pelajaran PAI siswa MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kec.Sumberasih kabupaten Probolinggo?
3.. Apa yang menjadi factor kelemahan dan bagaimana pemecahan masalah dalam mengatasi kelemahan pemberian rangkuman rumpun pohon upaya optimalisasi hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kec.Sumberasih kabupaten Probolinggo?

[15] *Pengembangan Kurikulum MI.Tarbiyatul Hasan* Jangur Sumberasih Probolinggo.2019

C. Tujuan Penelitian

Berpijak pada masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk Mengetahui hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kec.Sumberasih kabupaten Probolinggo?
2. Untuk Mengetahui urgensi pemberian rangkuman rumpun pohon dalam upaya optimalisasi hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kec.Sumberasih kabupaten Probolinggo
3. Untuk Mengetahui factor kelemahan dan bagaimana cara mengatasi kelemahan pemberian rangkuman rumpun pohon upaya optimalisasi hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kec.Sumberasih kabupaten Probolinggo?

D. Manfaat Penelitian

a. Bagi pendidik, penelitian ini memberikan gambaran mengenai upaya guru dalam urgensi pemberian rangkuman rumpun pohon mapel PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi penggunaan RPP, metode dan media pembelajaran, sehingga guru mapel PAI dapat mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang dilakukan dan menjadi tolak ukur untuk pembelajaran berikutnya.

b. Bagi Sekolah, penelitian urgensi pemberian rangkuman rumpun pohon dalam upaya optimalisasi hasil belajar siswa mapel PAI ini memberikan hasil refleksi dari kinerja guru rumpun mapel PAI di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo yang selama ini dilakukan, sehingga sekolah dapat memberikan apresiasi, evaluasi, dan arahan terhadap guru tersebut serta peningkatan mutu pendidikan Madrasah.

c. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan pengalaman terkait, urgensi pemberian rangkuman rumpun pohon dalam upaya optimalisasi hasil belajar siswa mata pelajaran PAI di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo, sehingga penelitian ini dapat dijadikan pembelajaran.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Subjek penelitian melibatkan siswa kelas IV di MI Tarbiyatul Hasan Desa Jangur Kecamatan Sumberasih Kabupaten Probolinggo.
2. Mata pelajaran yang dieksperimenkan adalah Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan satu pokok bahasan, dari pokok bahasan ini dijabarkan menjadi 3 sub pokok bahasan dan disajikan 6 kali pertemuan.
3. Karakteristik individual siswa yang akan menjadi perhatian dalam penelitian ini hanya siswa berprestasi tinggi dan berprestasi rendah.
4. Penelitian ini hanya melibatkan dua orang guru selama eksperimen berlangsung, sehingga temuan penelitian ini banyak tergantung dari karakteristik guru yang memberi perlakuan.

Pada dasarnya guru telah memiliki kemampuan profesional yang sifatnya kognitif, efektif, dan unjuk kerja, sehingga ia mampu melaksanakan tugas-tugas kependidikan. [16], namun akibat pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta tuntutan pembangunan, maka guru dituntut untuk terus menerus berupaya meningkatkan kinerja mengajarnya. Oleh karena itu maka guru berpendapat bahwa urgensi pemberian rangkuman rumpun poon upaya Optimalisasi hasil belajar siswa matapelajara PAI di MI Tarbiyatul Hasan merupakan ide cemerlang bagi para Siswa.

F. Penjelasan Istilah

[16] Yatim Riyanto. *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. (Surabaya:UNESA University Press.2007)

Untuk menghindari tidak terjadi salah penafsiran, mengenai istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini[17], berikut disampaikan batasan-batasan istilah yang digunakan yaitu:

1. Rangkuman rumpun pohon adalah pengulangan secara singkat mengenai ide-ide penting isi beserta pelajaran yang telah dipelajari dengan cara memilah dan menggolongkan secara hirarkis dari setiap konsep, prosedur atau prinsip yang diajarkan.
2. Hasil belajar adalah skor atau nilai yang diperoleh siswa setelah diberikan tes.
3. Kemampuan awal adalah kemampuan bawaan yang dimiliki siswa sebelum mengikuti pelajaran.
4. Penalaran Anak dalam merangkum ide ide dengan kata kata yang mudah di pahami dan di ingat oleh anak tersebut dengan kata kata singkat padat.

INSTITUT PESANTREN KH. ABDUL CHALIM MOJOKERTO

[17] Hamzah B. Uno. 2018. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.